

LAPORAN TRACER STUDY

**STUDI PENELUSURAN ALUMNI DAN SURVEY KEPUASAN
PENGGUNA LULUSAN ALUMNI S1 PENDIDIKAN TATA BOGA**



**TIM TRACER S1 PENDIDIKAN TATA BOGA
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

I. RINGKASAN

Tracer study adalah salah satu cara untuk mengukur sejauh mana suatu program studi/Universitas berhasil membentuk lulusan-lulusan yang dapat berguna bagi masyarakat. Demikian pula dengan Program Studi (Prodi) S1 Pendidikan Tata Boga FT Unesa yang setiap tahun menyelenggarakan Tracer Study kepada para lulusannya. Hal yang akan dibahas dalam Tracer Study meliputi beberapa aspek yaitu : (1) Aspek Pekerjaan yang didalamnya meliputi beberapa informasi seperti : Mencari Pekerjaan, Masa tunggu kerja, Pendapatan, Jenis Tempat Kerja, Keselarasan Horisontal, dan Keselarasan Vertikal (2) Aspek Pembelajaran yang meliputi: Perkuliahan, Demonstrasi, Partisipasi dalam Proyek (Riset), Magang, Praktikum, Kerja Lapangan, dan Diskusi serta (3) Kompetensi Lulusan dan (4) Aspek Kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja, yang memiliki 29 indikator kompetensi. Alumni dari tahun lulusan lain yang ikut mengisi tracer study ini tetap ditampung tapi belum langsung diolah untuk keperluan tahun ini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam riset ini adalah metode survey dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang disebarakan terdiri dari pertanyaan terbuka dan tertutup. Responden mengisi kuesioner secara online melalui formulir online melalui link: <https://tracerstudy.unesa.ac.id/>. Informasi kegiatan disebarakan melalui penyebaran langsung melalui pesan singkat di grup-grup WA dan pengiriman pesan secara pribadi dan distribusi melalui media sosial. Alumni yang sudah mengisi adalah sebanyak 100%.

Responden yang sudah bekerja sebanyak 61%, berwirausaha sebanyak 20%, dan sedang mencari pekerjaan 19%. Responden yang bekerja atau berwirausaha telah mencari pekerjaan tidak hanya setelah mereka lulus. Namun dari sebelum lulus pun mereka sudah mencari pekerjaan. Sebanyak 50% sudah mencari kerja dari sebelum lulus, 31% responden mencari pekerjaan setelah lulus, dan sisanya tidak mencari pekerjaan. Responden yang tidak mencari pekerjaan ini diduga responden yang telah memiliki usaha dan responden yang memang memutuskan untuk menjadi ibu rumah tangga. Adapun waktu mencari pekerjaan responden adalah 5,2 bulan sebelum lulus dan 3,9 bulan setelah lulus. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah siap terjun langsung ke DU/DI, baik sebagai tenaga pendidikan maupun sebagai pekerja di industri jasa boga. Selain menjadi guru, banyak pula responden yang bekerja di industri jasa boga sebagai juru masak/cook, atau patisier. Sebagaimana besar responden yang bekerja sebagai juru masak/cook di industri jasa boga/hotel yaitu sebesar 21,15%, disusul oleh jenis pekerjaan sebagai patisier dan guru masing sebesar 11,54%, sebagai baker, cook helper, dan staf gizi di rumah sakit masing-masing sebanyak 3,85%. Respon yang sudah bekerja tersebut bekerja diberbagai jenis perusahaan/instansi. Sebagian besar responden bekerja di perusahaan swasta yaitu sebanyak 34,38%. Berdasarkan data kuesioner, perusahaan swasta yang dimaksud adalah hotel, restoran dan cafetaria. Dari tempat dan jenis pekerjaan responden sangat beragam, pendapatan dari pekerjaan yang dilakukan pun sangat beragam. Tabel berikut menggambarkan bagaimana pendapatan para alumni S1 Pendidikan Tata Boga. Aspek pembelajaran adalah salah satu feedback yang sangat penting bagi S1 Pendidikan Tata Boga. Melalui tracer study ini, terdapat berbagai poin-poin penilaian yang diteliti yang terbagi dalam 7 aspek, yaitu (1) Perkuliahan, (2) Demonstrasi, (3) Partisipasi dalam Proyek (Riset), (4) Magang, (5) Praktikum, (6) Kerja Lapangan, dan (7) Diskusi. Secara umum, penilaian yang diberikan oleh alumni terhadap aspek pembelajaran sudah cukup baik. Poin yang mendapat

penilaian lebih dari cukup adalah pada magang, kerja lapangan, dan praktikum. Alumni S1 Pendidikan Tata Boga yang menjadi responden survei ini menganggap Prodi S1 Pendidikan Tata Boga sudah memberikan perkuliahan dan praktikum dengan sangat baik, dimana perkuliahan dan praktikum adalah bekal mereka untuk menghadapi DU/DI. Saat perkuliahan, model pembelajaran yang digunakan kebanyakan adalah *Projek Based Learning* dan *Case Study*, sehingga mahasiswa merasa terlibat langsung dalam pembelajaran. *Project base learning* dalam pembelajaran di Prodi S1 Pendidikan Tata Boga diwujudkan dalam praktikum.

Berbanding dengan penilaian praktikum, pada penelitian partisipasi dalam proyek/riset, mahasiswa memberikan nilai 3. Hal ini dapat terjadi dikarenakan mahasiswa yang terlibat dalam proyek/riset dosen memang tidak banyak dan terdapat seleksi didalamnya. Adapun seleksi yang dimaksud adalah berdasarkan kemampuan dan minat mahasiswa. Kemampuan alumni S1 Pendidikan Tata Boga tidak hanya dinilai dari *hard skill* saja namun juga dinilai dari *soft skill*. Kedua kemampuan tersebut selayaknya terus diasah selama masa studi di perguruan tinggi. Dalam *survey* ini alumni diminta memberikan umpan balik atau penilaian terhadap penguasaan kompetensi yang ia miliki pada saat lulus dan kondisi sekarang ini (setelah lulus). Responden memberikan penilaian dengan skala 1-5 dimana 1 menyatakan sangat kecil dan 5 menyatakan sangat besar. Dari hasil analisis secara umum alumni mengalami peningkatan kompetensi setelah bekerja (pada sekarang ini), namun yang perlu dicemati adalah bawa ada beberapa kompetensi yang pang rendah saat lulus, yaitu kemampuan bahasa inggris, manajemen waktu dan kepemimpinan, walaupun nyatanya pada saat sekarang ini (setelah bekerja) kemampuan tersebut telah mengalami peningkatan.

Selanjutnya adalah tracer pengguna lulusan. Survei yang dilakukan untuk pengguna layanan bertujuan untuk mengetahui kualitas layanan yang diberikan oleh perguruan tinggi terhadap pengguna apakah berkualitas baik atautkah tidak. Layanan yang dimaksudkan mencakup seluruh kegiatan akademik, kegiatan pembinaan softskill, kualitas sarana prasarana dll. Adapun survei untuk pengguna lulusan dilakukan untuk mengetahui perbandingan antara tingkat kebutuhan/kepentingan dan tingkat kepuasan pengguna lulusan terhadap kualitas lulusan Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga. Dari survei kepuasan pengguna ini diharapkan diperoleh tingkat kepuasan yang tinggi karena tingkat kepuasan yang baik merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan dalam institusi pendidikan tersebut. Adapun indikator dalam penelusuran pengguna lulusan adalah 1) kepuasan pengguna terhadap layanan manajemen; 2) kepuasan pengguna lulusan terhadap pengelola keuangan maupun sarana prasarana; dan 3) kepuasan pengguna terhadap kinerja lulusan. Pada indikator kepuasan layanan manajemen terdapat lima sub indikator yang ditanyakan, yaitu 1) *tangible*; 2) *reliability*; 3) *responsiveness*; 4) *assurance*; dan 5) *empathy*. Secara umum kepuasan layanan manajemen berada pada angka 84 yang berarti baik. Adapun sub-indikator yang perlu untuk ditingkatkan adalah *assurance* atau adil, yaitu kesiapan pelayanan manajemen dalam memberikan informasi. Alumni dinilai belum cukup baik dalam kesiapan pelayanan yang diberikan, baik itu di industri jasa boga ataupun di sekolah. Pada indikator kepuasan pengguna lulusan terhadap pengelolaan keuangan maupun sarana prasarana memiliki skor 86 yang termasuk kedalam klasifikasi baik, dan pada indikator kepuasan pengguna terhadap kinerja lulusan memiliki skor 83. Pada indikator ini sub indikator yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan berbahasa asing, utamanya adalah bahasa inggris dan jiwa kepemimpinan.

II. LATARBELAKANG PENELITIAN

Perguruan tinggi sebagai pihak penyelenggara pendidikan tinggi mempunyai peran serta yang sangat penting dalam mencerdaskan bangsa, khususnya diharapkan dapat menghasilkan lulusan-lulusan berkualitas yang siap kerja maupun siap menciptakan lapangan kerja di masyarakat. Demikian pula secara kelembagaan, lembaga pendidikan ditagih oleh *stakeholders* tentang kiprah nyata mencerdaskan generasi bangsa dalam wujud melahirkan lulusan yang berkualitas secara akademis maupun yang anggun kepribadiannya. Untuk melaksanakan cita-cita mulia tersebut, lembaga pendidikan dituntut untuk terus mereorganisasi dirinya dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan kepada public.

Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat, perguruan tinggi perlu melacak para lulusan untuk mengetahui kinerja dan keselarasan kemampuan lulusan dengan kebutuhan di dunia kerja. Keberhasilan lulusan perguruan tinggi (PT) dalam memasuki dunia kerja merupakan salah satu indikator *outcome* pembelajaran dan relevansi PT bagi masyarakat. Dengan demikian, PT bertanggung jawab tidak hanya untuk melengkapi lulusan dengan kompetensi tertentu (output pembelajaran) tetapi juga wajib memfasilitasi dan menjembatani lulusan memasuki dunia kerja. Seberapa besar lulusan perguruan tinggi mampu berkiprah dalam pembangunan sesuai relevansi pendidikannya dapat dilakukan upaya penelusuran terhadap lulusannya. Salah satu cara untuk melacak keberadaan dan kiprah lulusan setelah meninggalkan PT, terutama terkait untuk menggali informasi berkaitan dengan transisi dari kuliah kepekerjaan adalah dengan melaksanakan suatu studi yang dikenal dengan *tracer study*. *Tracer study* merupakan studi yang tujuan utamanya untuk memperoleh informasi mengenai lulusan yang sudah bekerja dan belum bekerja. Selain itu *tracer study* bertujuan untuk mengetahui hasil pendidikan dalam bentuk penguasaan dan pemerolehan kompetensi lulusan yang diaplikasikan di dunia kerja serta transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia usaha dan industri. Menurut Schomburg dalam Saillah (2013) *tracer study* adalah studi mengenai lulusan lembaga penyelenggaraan pendidikan tinggi yang umumnya dilakukan 1-3 tahun.

Melalui *tracer study* ini penyelenggara pendidikan dapat mengetahui bagaimana penyelenggaraan dan mutu layanan program melalui penilaian para alumni. Melalui ini maka penyelenggara pendidikan mampu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanannya. Ada tiga manfaat yang bisa diperoleh dari pelaksanaan *tracer study*, yaitu: 1) mengetahui kepuasan *stakeholder*, dalam hal ini lulusan, terkait dengan *learning experiences* yang mereka alami, untuk dijadikan alat evaluasi kinerja institusi; 2) mendapatkan masukan yang relevan sebagai dasar pijakan pengembangan institusi, terkait dengan kemampuan bersaing, kualitas, dan *working experiences* lulusan yang bisa digunakan untuk menangkap kesempatan dan menanggulangi ancaman ke depan; 3) meningkatkan hubungan lulusan dan almamater, karena apabila dilihat dari pengalaman institusi-institusi pendidikan terkenal, ikatan lulusan dan almamater yang kuat akan banyak membawa banyak manfaat kepada almamater seiring dengan diakuinya kiprah lulusan di masyarakat. (Soemantri, 2010). *Tracer study* dijadikan salah satu syarat kelengkapan akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), juga merupakan kelengkapan dalam dokumen evaluasi diri program studi sebagai dasar pijakan konsolidasi organisasi dan pengembangan program kegiatan akademik. Salah satu butir evaluasi diri dan isian borang akreditasi

adalah mengenai keberadaan lulusan setelah meninggalkan kuliah dan evaluasi kinerja lulusan oleh pengguna lulusan.

Program Studi S1-Pendidikan Tata Boga telah meluluskan lebih dari seratus orang yang terbagi dalam beberapa angkatan mahasiswa. Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga diselenggarakan mulai tahun 2010 berdasarkan SK Dirjen Dikti, Nomor:251/DIKTI/Kep/1996. Program studi ini berada dibawah naungan Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Fakultas Teknik. Pada awalnya Jurusan PKK tidak memiliki program studi spealisasi, karenanya mahasiswanya mempelajari tata boga dan tata busana. Namun pada tahun 2010 PKK memecah konsentrasi pendidikan menjadi Program Studi, yaitu Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga dan Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana. Keberadaan alumni setelah lulus belum dapat dipantau, baik mengenai masa tunggu lulusan sampai mendapatkan pekerjaan, kepuasan stakeholders atas kinerja alumni, pengembangan wawasan kependidikan alumni, keterampilan keguruan alumni, maupun kepuasan alumni atas layanan pendidikan yang diberikan program studi selama mereka mengikuti pendidikan.

Lebih lanjut, tujuan *Tracer study* dalam penelitian ini adalah untuk mengukur dan melacak kinerja lulusan sehingga dapat diperoleh indikator yang jelas tentang profil lulusan dari Program Studi Pendidikan Tata Boga PKK FT Unesa terutama bagi lulusan tahun 2021. Profil lulusan ini setidaknya meliputi tiga hal yang diperlukan syarat akreditasi yaitu masa tunggu lulusan, persentase lulusan yang sudah bekerja, dan kompetensi lulusan. Selain itu penelusuran kepuasan pengguna (stakeholder) juga perlu didapatkan untuk mendapatkan feed back tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga di masa mendatang.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan melakukan studi penelusuran pada lulusan mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga PKK FT Unesa dengan tujuan untuk: 1) memperoleh gambaran mengenai aspek pekerjaan, pembelajaran, kompetensi lulusan, dan kompetensi yang dibutuhkan oleh DU/DI dari alumni Program Studi Pendidikan Tata Boga PKK FT Unesa; dan 2) mendapatkan informasi mengenai kepuasan stakeholder dari pengguna lulusan. Hal tersebut dilakukan dalam usaha untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan mutu layanan program serta kompetensi lulusan Program Studi Pendidikan Tata Boga FT Unesa.

Berdasarkan latarbelakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimanakah profil lulusan yang dilihat dari a) Aspek Pekerjaan yang didalamnya meliputi beberapa informasi seperti: Mencari Pekerjaan, Masa tunggu kerja, Pendapatan, Jenis Tempat Kerja, Keselarasan Horisontal, dan Keselarasan Vertikal; b) Aspek Pembelajaran yang meliputi: Perkuliahan, Demonstrasi, Partisipasi dalam Proyek (Riset), Magang, Praktikum, Kerja Lapangan, dan Diskusi serta; c) Kompetensi Lulusan dan; d) Aspek Kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja, yang memiliki 29 indikator kompetensi, dan 2) bagaimanakah kepuasa pengguna (stakeholder) terhadap lulusan alumni S1 Pendidikan Tata Boga.

Beberapa tujuan tracer yang berkaitan erat dengan rumusan masalah yang diajukan. Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan adalah untuk mengetahui informasi sebagai berikut:

1. Profil lulusan alumni S1 Pendidikan Tata Boga yang dilihat dari aspek berikut ini:
 - a. Aspek Pekerjaan yang didalamnya meliputi beberapa informasi seperti : Mencari Pekerjaan, Masa tunggu kerja, Pendapatan, Jenis Tempat Kerja, Keselarasan Horisontal, dan Keselarasan Vertikal
 - b. Aspek Pembelajaran yang meliputi: Perkuliahan, Demonstrasi, Partisipasi dalam Proyek (Riset), Magang, Praktikum, Kerja Lapangan, dan Diskusi
 - c. Aspek kompetensi Lulusan
 - d. Aspek Kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja, yang memiliki 29 indikator kompetensi
2. Informasi kepuasan pengguna (stakeholder) terhadap kinerja dan performa alumni S1 Pendidikan Tata Boga

III. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tracer Study

Harald Schomburg (2003) mendefinisikan *tracer study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang. Informasi yang diberikan oleh lulusan yang berhasil di profesinya diperlukan misalnya informasi tentang pengetahuan dan penampilan yang relevan (hubungan antara pengetahuan terhadap ketrampilan dan tuntutan pekerjaan, area pekerjaan, posisi profesi). Selain itu, para lulusan dapat juga diminta untuk menilai kondisi studi yang mereka alami selama mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran. *tracer study* dapat juga digunakan sebagai kegiatan mencari informasi tentang kebutuhan stakeholder terhadap alumni.

1. Tujuan Tracer Study

Tracer Study bertujuan untuk mengetahui hasil pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia usaha dan industri, keluaran pendidikan berupa penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi, proses pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi serta input pendidikan berupa penggalan lebih lanjut terhadap informasi lulusan.

Menurut Schomburg (2003) tujuan utama dari kegiatan *tracer study* adalah untuk mengetahui/mengidentifikasi kualitas lulusan di dunia kerja, sedangkan tujuan khusus *tracer study* adalah: a) mengidentifikasi profil kompetensi dan keterampilan lulusan; b) mengetahui relevansi dari pelaksanaan kurikulum yang telah diterapkan di perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pengembangan profesional di dalam kompetensi jurusan; 3) mengevaluasi hubungan dari kurikulum dan studi di jurusan sebagai pengembangan keilmuan; 4) sebagai kontribusi dalam proses akreditasi jurusan. Tracer study bagi Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga sendiri memiliki beberapa tujuan penting dalam pelaksanaannya. Tujuan itu antara lain:

- a. Untuk memperoleh informasi penting berupa umpan balik alumni sebagai perbaikan, pengembangan sistem dan pengelolaan pendidikan perguruan tinggi, baik fasilitas, pola pengajaran dan pembelajaran, proses, serta pelayanan.
- b. Sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui relevansi pendidikan tinggi dengan pekerjaan (hardskill, softskill, faktor internal/eksternal, kompetensi, kontribusi, dsb).
- c. Sebagai umpan balik bagi jaminan kualitas perguruan tinggi atau dalam menentukan kebijakan pendidikan secara nasional.
- d. Untuk membantu perguruan tinggi dalam proses akreditasi, baik nasional maupun internasional.
- e. Memberikan masukan dan data penting bagi Human Resource (HRD) perusahaan mengenai karakteristik alumni/lulusan perguruan tinggi itu sendiri.
- f. Memberikan bukti empiris mengenai alumni terkait pekerjaan, awal karir, relevansi pekerjaan alumni dengan pendidikan tinggi, dsb.
- g. Sebagai informasi bagi mahasiswa, orang tua, dosen, administrasi pendidikan dan para pelaku pendidikan mengenai alumni/lulusan perguruan tinggi.

2. Manfaat Tracer Study

Manfaat Tracer study tidak terbatas pada perguruan tinggi saja, tetapi lebih jauh lagi dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara dunia pendidikan tinggi dengan dunia usaha dan industri. Tracer study dapat menyajikan informasi mendalam dan rinci mengenai kecocokan kerja baik horisontal (antar berbagai bidang ilmu) maupun vertikal (antar berbagai level/strata pendidikan). Dengan demikian, Tracer Study dapat ikut membantu mengatasi permasalahan kesenjangan kesempatan kerja dan upaya perbaikannya. Bagi perguruan tinggi, informasi mengenai kompetensi yang relevan bagi dunia usaha dan industri dapat membantu upaya perbaikan kurikulum dan sistem pembelajaran. Di sisi lain, dunia usaha dan industri dapat melihat ke dalam perguruan tinggi melalui Tracer Study, dan dengan demikian dapat menyiapkan diri dengan menyediakan pelatihan-pelatihan yang lebih relevan bagi sarjana pencari kerja baru. Bagi Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga, Tracer Study dilakukan untuk mendapatkan manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai database alumni yang terdata berdasarkan Program Studi (Prodi) dan angkatan (tahun masuk);
- b. Sebagai masukan/informasi penting bagi pengembangan perguruan tinggi;
- c. Sebagai alat evaluasi untuk melihat relevansi antara perguruan tinggi dengan dunia usaha dan industri;
- d. Sebagai masukan bagi perbaikan kinerja dosen dan staf administrasi;
- e. Sebagai masukan bagi perbaikan kurikulum;
- f. Sebagai bahan evaluasi untuk mengikuti akreditasi internasional;
- g. Sebagai bahan untuk membangun jaringan/network alumni.

B. Kompetensi Lulusan S1 Pendidikan Tata Boga

Program Studi (Prodi) S1 Pendidikan Tata Boga – FT Unesa bertujuan menghasilkan Sarjana Pendidikan Tata Boga yang:

1. Berkualifikasi di bidang Pendidikan Tata Boga (beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berjiwa Pancasila, berakhlak mulia, berkepribadian tangguh, berjiwa sosial, mampu berkomunikasi, bernalar, profesional dan mandiri, berintegritas dan kompetitif;
2. Menghasilkan penelitian pendidikan, rekayasa dan sosial budaya di bidang Tata Boga yang berlandaskan pada kompetensi (pengetahuan, sikap dan keterampilan) dan profesionalitas;
3. Memfasilitasi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang relevan untuk pengembangan pendidikan profesional dan kewirausahaan di bidang Tata Boga;
4. Mendukung adanya jalinan kerjasama dengan berbagai lembaga/instansi yang relevan.

Lulusan S1 Pendidikan Tata Boga memiliki kewenangan utama mengajar sejumlah mata pelajaran bidang studi Tata Boga di SMK, dan kewenangan tambahan untuk mampu bekerja di bidang industri jasa boga (hotel, rumah sakit, catering) dan berwirausaha di bidang boga. Kompetensi yang dimiliki lulusan S1 Pendidikan Tata Boga dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok kompetensi, seperti berikut ini:

1. Kompetensi Utama

Kompetensi Utama terdiri atas enam kompetensi, seperti berikut ini:

- a. Kompetensi Umum Inti yang menekankan pada nilai-nilai agama, Pendidikan Pancasila, Pendidikan kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia;
- b. Kompetensi Umum Institusional yang menekankan pada pemahaman tentang Budaya Dasar dan Filsafat ilmu;
- c. Kompetensi Keahlian (MKK) Fakultas, yang menekankan ilmu kependidikan yang terdiri dari Psikologi Pendidikan, Dasar-Dasar Kependidikan, Perencanaan Pembelajaran, Evaluasi pembelajaran dan Strategi pembelajaran;
- d. Kompetensi Keahlian Khusus (MKK), yang menekankan pada bidang boga meliputi: IKK, Dasar Boga, Mikrobiologi Pangan, Ilmu Gizi, Gizi Masyarakat, Pengetahuan Bahan, Dapur dan Peralatan Dapur, Psikologi Industri, higiene dan Sanitasi Makanan, Kurikulum dan Buku Teks, Teknik Komunikasi, Pemasaran;
- e. Kompetensi Keahlian Berkarya (MKB) Pengelolaan Makanan Indonesia, Dasar Seni dan Desain, Bakery dan Pastry, Tata Hidang, Pengelolaan Kue dan Minuman Indonesia, Pengelolaan Makanan Oriental, Pengelolaan Makanan Kontinental I, Pengelolaan Makanan Kontinental II, Dekorasi Boga, Teknologi Makanan I, Teknologi Makanan II, Skripsi;
- f. Kompetensi Keahlian Perilaku Berkarya (MKPB) yang menekankan pada Program Pengelolaan pembelajaran (PPP), Cipta Karya Boga, Manajemen Usaha Boga, Manajemen Usaha Bakery dan Pastry, Metodologi penelitian;

2. Kompetensi Pendukung

- a. Kompetensi Pendukung yang meliputi mata Kuliah Keahlian (MKK) yang menekankan pada Komputer Terapan, Matematika Terapan,

Fisika Terapan, Kimia Terapan, Antropologi dan Sosiologi, Dasar Graha, Manajemen, Statistika, Bahasa Inggris I, Bahasa Inggris II, Anatomi Fisiologi, dan Komputer Terapan;

- b. Kompetensi Pendukung Keahlian Berkarya (MKKB) yang menekankan pada Pengelolaan Laboratorium Bidang Studi, Kewirausahaan;
- c. Kompetensi Pendukung Perilaku Berkarya (MKPB) yang menekankan pada Olahan Coklat dan Gula, Pengelolaan Hidangan Khusus;

3. Kompetensi Lain

- a. Kompetensi Lain yang meliputi Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) menekankan pada PKL;
- b. Kompetensi Pendukung MK Pilihan yang menekankan pada Pendidikan Konsumen, Jasa Boga, KKN.

Kompetensi pendukung bagi lulusan S1 Pendidikan Tata Boga adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang professional di bidang pendidikan Tata Boga, industry boga, dan wirausaha di bidang boga.

Setelah mahasiswa mempelajari mata kuliah Kompetensi Pendukung yang meliputi mata Kuliah Keahlian (MKK) mahasiswa akan memiliki: (1) kemampuan mengelola data berbasis komputer, (2) mampu menerapkan konsep matematika, statistika, fisika, kimia, dasar graha, manajemen, bahasa Inggris dan anatomi fisiologi dalam bidang Boga yang relevan, (3) mampu menerapkan konsep antropologi dan sosiologi dalam inovasi produk dan pelayanan. Setelah mahasiswa mempelajari mata kuliah Pengelolaan Laboratorium Bidang Studi, Kewirausahaan sebagai Kompetensi Pendukung Keahlian Berkarya (MKKB), maka mahasiswa diharapkan mampu mengimplemmentasikannya di bidang Boga. Setelah mahasiswa mempelajari mata kuliah Olahan Coklat dan Gula, Pengelolaan Hidangan Khusus sebagai Kompetensi Pendukung Perilaku Berkarya (MKPB), mahasiswa diharapkan mampu menerapkan di bidang Boga yang relevan. Setelah mahasiswa mempelajari mata kuliah Pendidikan Konsumen, Jasa Boga, KKN sebagai Kompetensi Pendukung MK Pilihan (MKP) maka mahasiswa diharapkan mampu menerapkan di bidang Boga yang relevan.

C. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Sistem pembelajaran dibangun berdasarkan perencanaan yang relevan dengan tujuan, ranah belajar dan hierarkinya. Proses pembelajaran dalam satu semester terdiri atas 16 kali kegiatan tatap muka di kurangi 2 kali tata muka untuk UTS dan UAS. Dua kali kegiatan tatap muka digunakan untuk ujian tengah dan akhir semester. Pelaksanaan ujian tengah semester dilakukan secara terjadwal pada tatap muka ke delapan. Pada tatap muka terakhir terjadwal sebagai ujian akhir semester.

Pada awal perkuliahan mahasiswa diberikan orientasi dari mata kuliah yang bersangkutan. Dosen akan menginformasikan sistem pembelajaran yang akan dilaksanakan, aktifitas tugas baik individu maupun kelompok dan mengingatkan berbagai aturan-aturan yang menjadi acuan perkuliahan. Pada kegiatan orientasi juga dibahas garis besar materi kuliah yang akan disampaikan selama perkuliahan berlangsung. Seluruh materi dituangkan

secara lengkap disertai dengan tugas-tugas per tatap muka pada Silabus. Selanjutnya istilah silabus dirubah sebutannya menjadi Rencana Perkuliahan Semester (RPS). RPS diberikan kepada mahasiswa yang memprogram mata kuliah tersebut.

Pembelajaran dilaksanakan menggunakan berbagai strategi/model pembelajaran, yang bersifat memotivasi mahasiswa untuk berpikir kritis, bereksplorasi, berkreasi dan bereksperimen dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Pembelajaran teori pada beberapa mata kuliah dilengkapi modul yang telah disusun oleh dosen guna memperlancar proses pembelajarannya.

Pembelajaran teori dilaksanakan di dalam ruang kelas yang sudah difasilitasi LCD dan glass board. Untuk kenyamanan belajar, ruangan kelas dilengkapi dengan AC dan kipas angin. Sedangkan pembelajaran praktek dilakukan di lab/bengkel kerja, dan praktikum dilakukan di laboratorium. Pembelajaran praktik dilakukan di laboratorium pengelolaan makanan yang sudah dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai. Pada beberapa mata kuliah praktek seperti Bakery dan Pastry dan Teknologi Makanan juga sudah dilengkapi dengan modul praktik/praktikum. Seluruh kegiatan pembelajaran direkam dalam jurnal perkuliahan sesuai dengan rincian materi yang dituangkan dalam Silabus/RPS mata kuliah. Pelaksanaan pembelajaran dilengkapi dengan instrumen memonitor, mengkaji, dan memperbaiki secara periodik kegiatan perkuliahan (kehadiran dosen dan mahasiswa), penyusunan materi perkuliahan, serta penilaian hasil belajar.

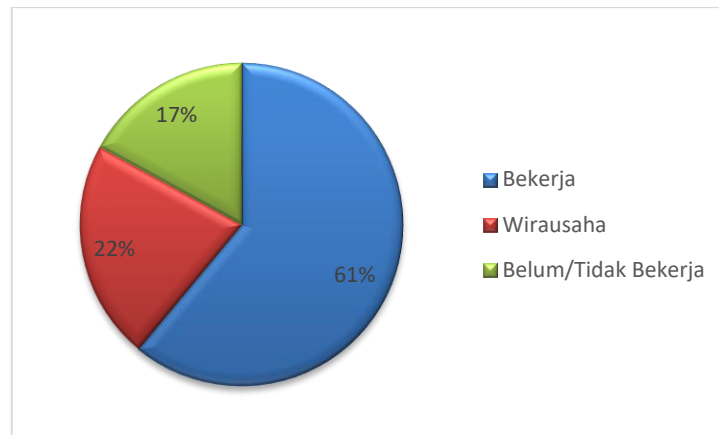
IV. HASIL TRACER

Tracer study merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang. Tracer Study bertujuan untuk mengetahui hasil pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia usaha dan industri, keluaran pendidikan berupa penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi, proses pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi serta input pendidikan berupa penggalian lebih lanjut terhadap informasi lulusan. Tracer study bagi Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga selain untuk memperoleh informasi pekerjaan alumni, juga memiliki fungsi sebagai umpan balik alumni sebagai perbaikan, pengembangan sistem dan pengelolaan pendidikan perguruan tinggi, baik fasilitas, pola pengajaran dan pembelajaran, proses, serta pelayanan dan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui relevansi pendidikan tinggi dengan pekerjaan (hardskill, softskill, faktor internal/eksternal, kompetensi, kontribusi, dsb).

1. ASPEK PEKERJAAN

Responden yang tersebar dari angkatan 2014 sampai 2018 yang mengisi data tracer ada yang sudah bekerja, ada yang belum/tidak bekerja, juga ada yang memilih berwirausaha. Pada gambar 1 ini nampak bahwa responden yang sudah bekerja sebanyak 61%, berwirausaha sebanyak 20%, dan belum/tidak bekerja sebanyak 19%. Responden yang belum/tidak bekerja ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan, dan menyatakan sedang fokus mengurus

anak dan keluarganya, sehingga mereka memilih menjadi ibu rumah tangga dibandingkan bekerja atau berkarir. Namun ada juga responden yang menyatakan masih sedang menunggu pekerjaan setelah kontrak nya habis di industri sebelumnya.



Gambar 1. Status Kerja Responden

Dari gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar alumni sudah bekerja, 22% nya memutuskan berwirausaha, dan 17 lainnya berada pada posisi sedang mencari pekerjaan. Adapun waktu mencari pekerjaan responden, seperti yang tersaji pada tabel 1 ini adalah 1-8 bulan sebelum lulus dan 1-6 bulan setelah lulus, sehingga rata-rata dari masing-masing waktu adalah 4,02 bulan sebelum lulus dan 2,96 bulan setelah lulus. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah siap terjun langsung ke DU/DI, baik sebagai tenaga pendidikan maupun sebagai pekerja di industri jasa boga.

Tabel 1. Waktu Mencari Pekerjaan

Responden	Sebelum Lulus	Setelah Lulus
Maximal	8 bulan	6 bulan
Minimal	1 bulan	1 bulan
Rata-rata	4,02 bulan	2,96 bulan

Waktu tunggu bekerja bukannya tidak tanpa usaha. Dalam prosesnya tidak sedikit responden yang mengalami penolakan dari industri. Berikut ini merupakan data proses responden dalam mencari pekerjaan.

Tabel 3. Proses mencari Pekerjaan

Indikator	Maximal	Minimal
Lamaran pekerjaan yang dikirimkan	5 kali	1 kali
Jumlah perusahaan yang merespon	5 PH**	1 PH
Jumlah perusahaan yang mewawancarai	4 PH	1 PH

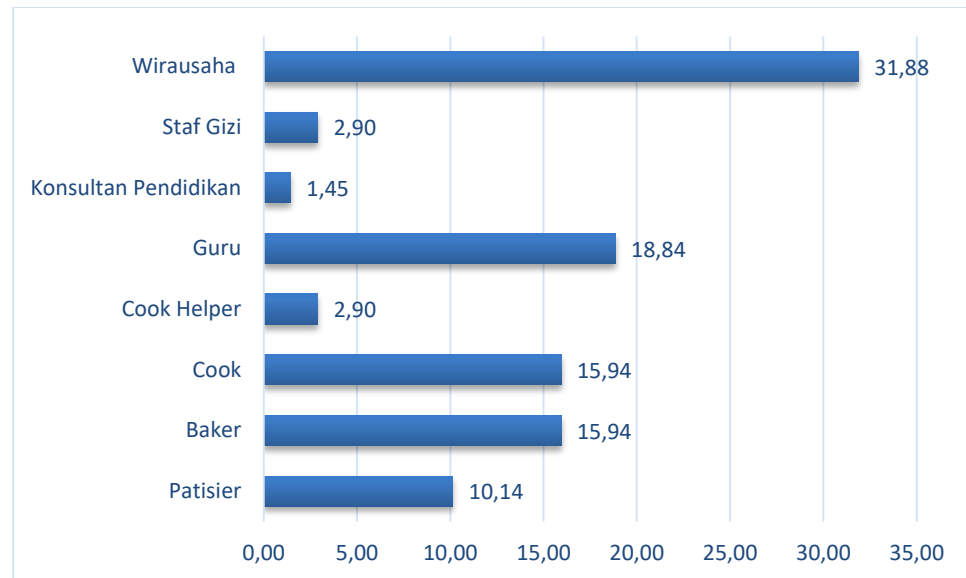
*Angka dibulatkan

**PH = Perusahaan

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa banyaknya lamaran yang dikirimkan oleh responden adalah 1-5 kali. Banyaknya lamaran yang dikirimkan menandakan bahwa beberapa jenis pekerjaan memiliki

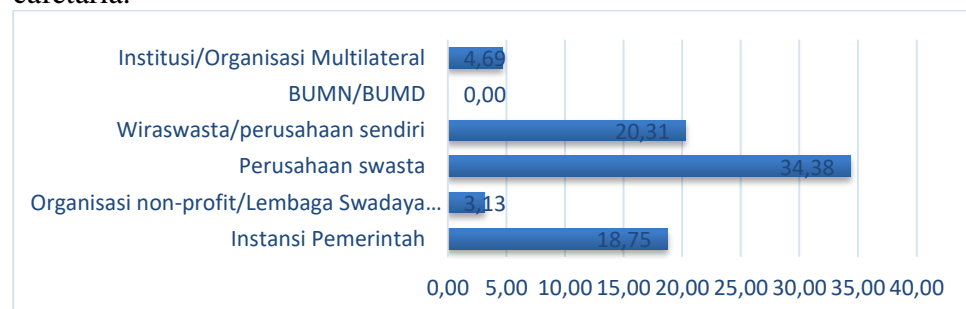
persaingan yang cukup ketat dalam dunia industri. Dari jumlah lamaran yang diberikan tidak semua perusahaan yang merespon lamaran tersebut. Berdasarkan data minimal 1 perusahaan/industri yang merespon, dan maksimal ada 35 industri yang merepon. Namun hanya sedikit industri yang mewawancarai responden.

Berdasarkan hasil penelusuran, tidak semua responden memiliki pekerjaan sebagai guru seperti profil utama Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga. Selain menjadi guru, banyak pula responden yang bekerja di industri jasa boga sebagai juru masak/cook, atau patisier. Berikut merupakan data jenis pekerjaan responden sebagai alumni:



Gambar 3. Jenis Pekerjaan Responden (dalam persen)

Dari gambar 3, responden bekerja sebagian besar berprofesi pendidik, yaitu 18,84% sebagai guru; 44,92% bekerja pada bidang profesional seperti baker, patisier, cook, cook help, dan staf gizi. Respon yang sudah bekerja tersebut bekerja diberbagai jenis perusahaan/instansi. Sebagian besar responden bekerja di perusahaan swasta yaitu sebanyak 34,38%. Berdasarkan data kuesioner, perusahaan swasta yang dimaksud adalah hotel, restoran dan cafetaria.



Gambar 4. Jenis Perusahaan Tempat Bekerja Responden

Dari gambar 4 diatas dapat dilihat bahwa responden yang bekerja di instansi pemerintah adalah sebanyak 18,75. Instansi pemerintah yang dimaksud adalah sekolah SMK negeri dimana responden bekerja. Organisasi

non-profit/lembaga swadaya masyarakat sebanyak 3,13% dan institusi/organisasi multilateral sebanyak 4,65%.

Dari tempat dan jenis pekerjaan responden yang tersaji padagambar 3 dan 4 yang sangat beragam, pendapatan dari pekerjaan yang dilakukan pun sangat beragam. Tabel berikut menggambarkan bagaimana pendapatan para alumni S1 Pendidikan Tata Boga. Dari total responden yang bekerja hanya ada 37 responden yang bersedia menjawab pertanyaan soal pendapatan ini. Besarnya pendapatan dari gaji yang mereka terima adalah minimal Rp. 1.500.000 dan maksimal Rp. 6.200.000 dengan rata-ratanya adalah di sekitar Rp. 3.850.000. Sedangkan pendapatan responden yang berwirausaha bernilai minimal Rp 1.400.000/bulan dan maksimal Rp 23.000.000/bulan dengan nilai rata-rata 12.200.000/bulan. Berikut merupakan tabel jumlah pendapatan responden:

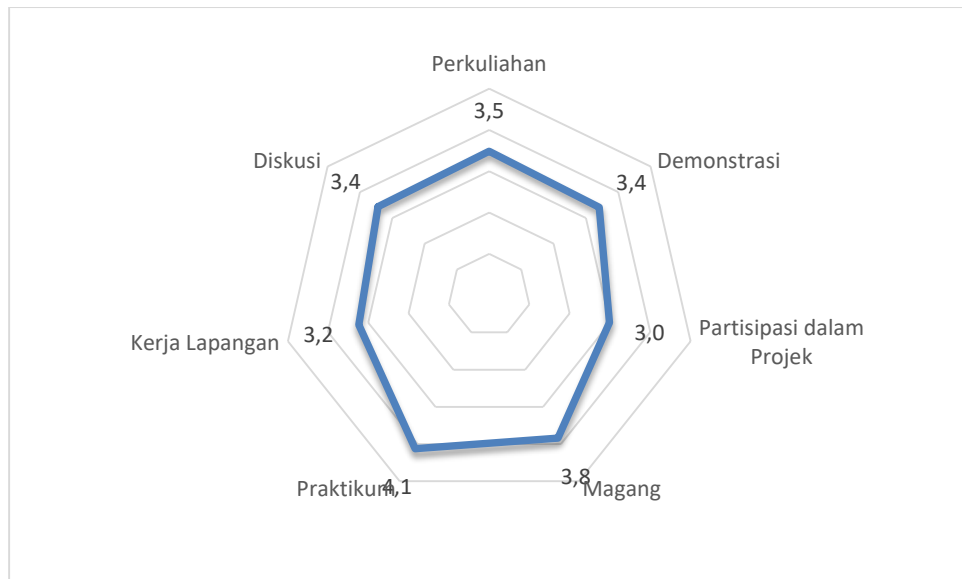
Tabel 4. Jumlah Pendapatan Responden

Indikator	Bekerja	Wirausaha
	Gaji	Pendapatan
Σ responden	37	13
Minimum	1.500.000	1.400.000
Maximum	6.200.000	23.000.000
Rata-rata	3.850.000	12.200.000

Berdasarkan penelusuran data alumni, sebagian besar alumni S1 Pendidikan Tata Boga berasal dari Provinsi Jawa Timur. UMP Jawa Timur pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 1.868.000, sedangkan UMR di Surabaya Raya (Kota Surabaya, Kab. Gresik, Kab. Sidoarjo), Pasuruan dan Mojokerto adalah kisaran Rp 4.279.787,17 – Rp 4.300.479,19 (<https://money.kompas.com/read/2021/06/23/112426826/ini-daftar-daerah-dengan-gaji-umr-2021-tertinggi-dan-terendah-di-jatim?page=all>). Dari hasil penelusuran responden yang menjawab, didapatkan data bahwa 25 orang yang memiliki pendapatan diatas UMP Jatim, dimana 5 orang diantaranya memiliki pendapatan diatas UMR Surabaya Raya.

2. ASPEK PEMBELAJARAN

Aspek Pembelajaran adalah salah satu feedback yang sangat penting bagi S1 Pendidikan Tata Boga. Melalui tracer study ini, terdapat berbagai poin-poin penilaian yang diteliti yang terbagi dalam 7 aspek, yaitu (1) Perkuliahan, (2) Demonstrasi, (3) Partisipasi dalam Proyek (Riset), (4) Magang, (5) Praktikum, (6) Kerja Lapangan, dan (7) Diskusi.



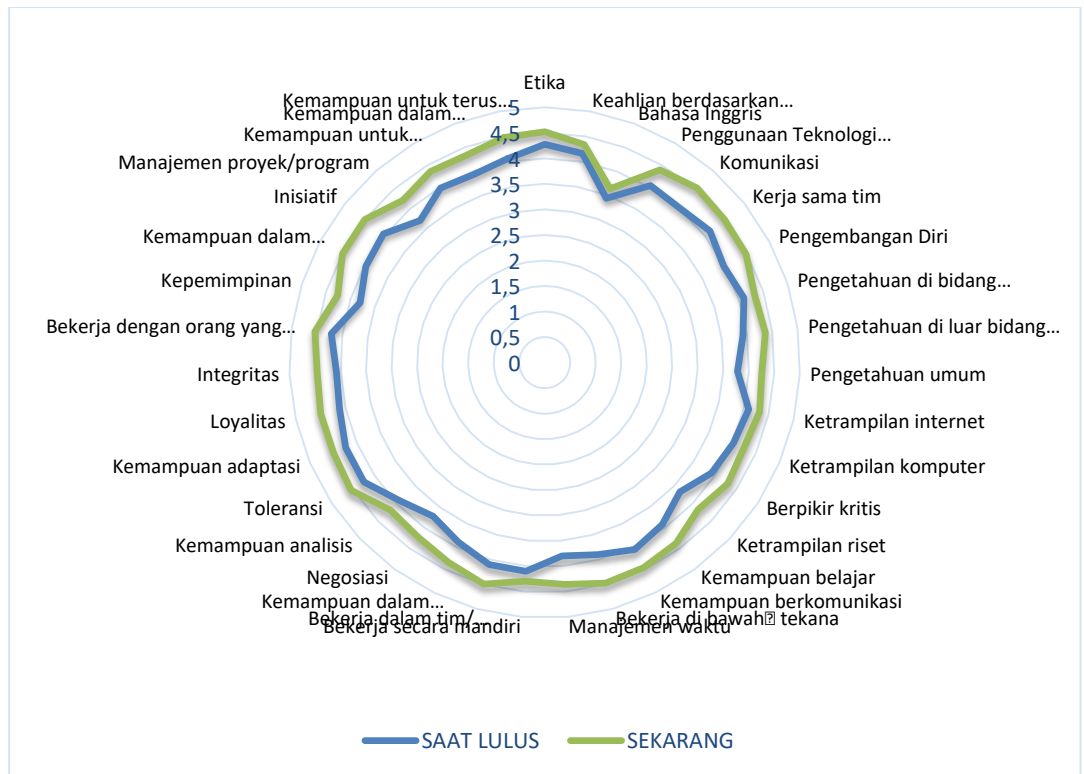
Gambar 5. Grafik Penilaian Aspek Pembelajaran

Gambar 5 memberikan informasi mengenai penilaian aspek pembelajaran oleh alumni S1 Pendidikan Tata Boga yang mengisi data tracer. Secara umum, penilaian yang diberikan oleh alumni terhadap aspek pembelajaran sudah cukup baik. Poin yang mendapat penilaian lebih dari cukup adalah pada magang, kerja lapangan, dan praktikum. Alumni S1 Pendidikan Tata Boga yang menjadi responden survei ini menganggap Prodi S1 Pendidikan Tata Boga sudah memberikan perkuliahan dan praktikum dengan sangat baik, dimana perkuliahan dan praktikum adalah bekal mereka untuk menghadapi DU/DI. Saat perkuliahan, model pembelajaran yang digunakan kebanyakan adalah *Project Based Learning* dan *Case Study*, sehingga mahasiswa merasa terlibat langsung dalam pembelajaran. *Project base learning* dalam pembelajaran di Prodi S1 Pendidikan Tata Boga diwujudkan dalam praktikum.

Berbanding dengan penilaian praktikum, pada penelitian partisipasi dalam proyek/riset, mahasiswa memberikan nilai 3. Hal ini dapat terjadi dikarenakan mahasiswa yang terlibat dalam proyek/riset dosen memang tidak banyak dan terdapat seleksi didalamnya. Adapun seleksi yang dimaksud adalah berdasarkan kemampuan dan minat mahasiswa.

3. KOMPETENSI LULUSAN

Kemampuan alumni S1 Pendidikan Tata Boga tidak hanya dinilai dari *hard skill* saja namun juga dinilai dari *soft skill*. Kedua kemampuan tersebut selayaknya terus diasah selama masa studi di perguruan tinggi. Dalam *survey* ini alumni diminta memberikan umpan balik atau penilaian terhadap penguasaan kompetensi yang ia miliki pada saat lulus dan kondisi sekarang ini (setelah lulus).

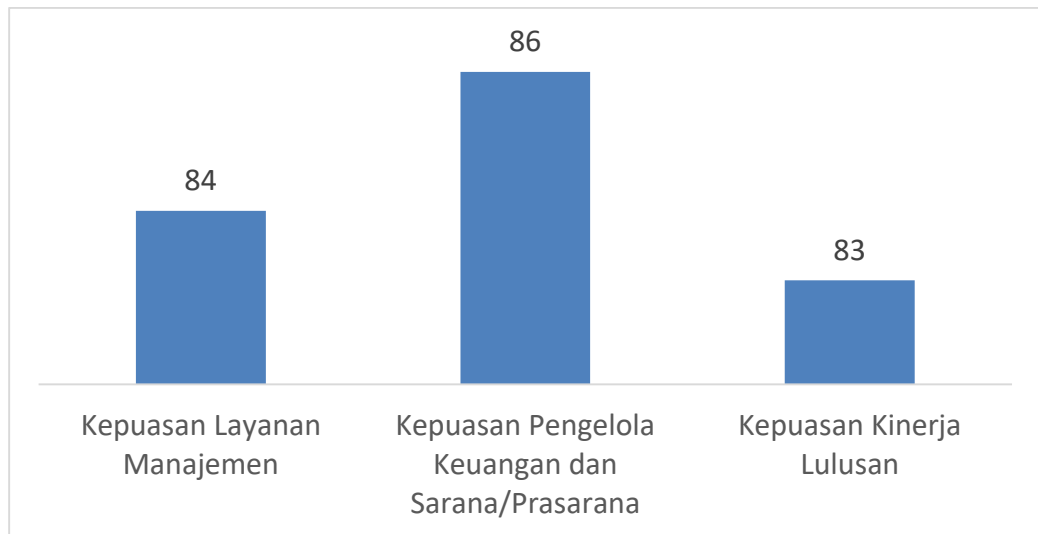


Gambar 6. Kompetensi Responden Saat Lulus dan Setelah Bekerja (sekarang)

Gambar diatas memberikan perbandingan antara penguasaan kompetensi pada saat lulus dan tingkat kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Responden memberikan penilaian dengan skala 1-5 dimana 1 menyatakan sangat kecil dan 5 menyatakan sangat besar. Dari hasil analisis secara umum alumni mengalami peningkatan kompetensi setelah bekerja (pada sekarang ini), namun yang perlu dicemati adalah bawa ada beberapa kompetensi yang pang rendah saat lulus, yaitu kemampuan bahasa inggris, menajemen waktu dan kepemimpinan, walaupun nyatanya pada saat sekarang ini (setelah bekerja) kemampuan tersebut telah mengalami peningkatan.

4. TRACER PENGGUNA LULUSAN

Survei yang dilakukan untuk pengguna layanan bertujuan untuk mengetahui kualitas layanan yang diberikan oleh perguruan tinggi terhadap pengguna apakah berkualitas baik ataukah tidak. Layanan yang dimaksudkan mencakup seluruh kegiatan akademik, kegiatan pembinaan softskill, kualitas sarana prasarana dll. Adapun survei untuk pengguna lulusan dilakukan untuk mengetahui perbandingan antara tingkat kebutuhan/kepentingan dan tingkat kepuasan pengguna lulusan terhadap kualitas lulusan Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga. Dari survei kepuasan pengguna ini diharapkan diperoleh tingkat kepuasan yang tinggi karena tingkat kepuasan yang baik merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan dalam institusi pendidikan tersebut. Adapun indikator dalam penelusuran pengguna lulusan adalah 1) kepuasan pengguna terhadap layanan manajemen; 2) kepuasan pengguna lulusan terhadap pengelola keuangan maupun sarana prasarana; dan 3) kepuasan pengguna terhadap kinerja lulusan. Berikut merupakan hasil penelusuran pengguna lulusan:



Gambar 7. Hasil Penelusuran Pengguna Lulusan S1 Pendidikan Tata Boga

Pada indikator kepuasan layanan manajemen terdapat lima sub indikator yang ditanyakan, yaitu 1) tangible; 2) reliability; 3) responsiveness; 4) assurance; dan 5) empathy. Secara umum kepuasan layanan manajemen berada pada angka 84 yang berarti baik. Adapun sub-indikator yang perlu untuk ditingkatkan adalah assurance atau adil, yaitu kesiapan pelayanan manajemen dalam memberikan informasi. Alumni dinilai belum cukup baik dalam kesiapan pelayanan yang diberikan, baik itu di industri jasa boga ataupun di sekolah. Pada indikator kepuasan pengguna lulusan terhadap pengelolaan keuangan maupun sarana prasarana memiliki skor 86 yang termasuk kedalam klasifikasi baik, dan pada indikator kepuasan pengguna terhadap kinerja lulusan memiliki skor 83. Pada indikator ini sub indikator yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan berbahasa asing, utamanya adalah bahasa Inggris dan jiwa kepemimpinan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Brahmasari, I.A. & Suprayetno, A. (2008). Pengaruh motivasi kerja, kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan serta dampaknya pada kinerja perusahaan (Studi kasus pada PT. Pei Hai International Wiratama Indonesia) . *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(2): 124-135.
- Hanna Djumhana Bastaman. 1996. *Meraih Hidup Bermakna: Kisah Pribadi dengan Pengalaman Tragis*. Jakarta: Paramadina. Cetakan 1.
- Hasan Alwi (dkk.). 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi Ketiga.
- John M. Echols & Hasan Shadily. 1995. *Kamus Inggris–Indonesia: An English–Indonesian Dictionary*. Jakarta Gramedia. Cetakan 21.
- Masri Singarimbun & Sofian Effendi (ed.). 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES. Cetakan 2.

- Saillah.I. (2013). Buku panduan sistem pusat karir. Jakarta: Kemendikbud.Dikti. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Sudarwan Danim. 2002. Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung. Cetakan 1
- TIM Redaksi KBBI. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi III. Cetakan Kedua.
- Tim Borang. (2016). Borang Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga FT Unesa.
- Rauner, F., & Maclean, R. (2008). Handbook of technical and vocational and training research. Bonn: Springer Science+Business Media.
- Reza Chandra dkk. 2014. Pengembangan Sistem E-Tracer Study Pada Perguruan Tinggi, Makalah dalam Konferensi Nasional Sistem Informasi 2014, disajikan di STMIK Dipanegara Makasar, 27 Februari-1 Maret 2014.